

BAB 1

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang menggalakkan program yang disebut MBKM. Program ini dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang luas yang mempersiapkan mereka untuk bekerja.

Dalam (Seprila Mayang, 2021), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kejuruan dan Profesi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyatakan bahwa kebijakan MBKM dirumuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sesuai dengan Standar Proses Pembelajaran Perguruan Tinggi Nasional, khususnya Bab 15 dan 18 Peraturan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020. Kebijakan ini berlaku khusus untuk program sarjana dan sarjana terapan.

Ada banyak jenis program yang bisa mahasiswa ikuti seperti pertukaran mahasiswa, pembangunan desa (KKN Tematik), riset, magang, studi independen, dan yang terakhir adalah Kampus Mengajar, yaitu program dimana mahasiswa bekerja sebagai asisten guru dengan durasi satu semester (enam bulan) di SD dan SMP yang terkena dampak pandemi.

Dengan mengikuti program ini, mahasiswa dapat menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Tidak hanya itu, mahasiswa juga dapat memotivasi siswa SD dan SMP ini untuk menggapai cita-cita serta menambah pengetahuan mereka. Mahasiswa yang berasal dari perguruan-perguruan tinggi di Indonesia andil dalam program ini, termasuk mahasiswa UPI.

Sebanyak 661 mahasiswa UPI telah mengikuti program Kampus Mengajar gelombang I di bulan Mei 2021 dan 563 mahasiswa menyusul pada gelombang III. Kegiatan ini dapat diubah menjadi 20 SKS tergantung mata kuliah atau CPL yang diambil mahasiswa. Konversi SKS dengan jumlah tersebut setara dengan mata kuliah kompetensi yang sesuai untuk kegiatan kampus mandiri (Seprila Mayang, 2021).

Dalam kebijakan Pengakuan dan Pedoman Pelaksanaan pada MBKM II Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pengajaran di kampus yang dilakukan oleh Kemendikbudristek 2021, sks yang dapat dikonversi secara maksimum adalah 12 sks. Program Studi Teknologi Pendidikan menetapkan hingga 12 sks mata kuliah alternatif untuk mata kuliah tertentu, salah satunya adalah *Micro Teaching*.

Meskipun Program Studi Teknologi Pendidikan tidak dirancang untuk menjadikan mahasiswa sebagai guru, namun program studi ini termasuk dalam ranah pendidikan dan mempelajari *Micro Teaching*, maka pada kenyataannya banyak alumni program studi ini yang berprofesi sebagai guru di bidang teknologi informasi (TIK), sehingga mahasiswa Teknik pendidikan juga membutuhkan keterampilan guru, yang mampu dilatih melewati mata kuliah *Micro Teaching*. *Micro Teaching* dipilih dalam penelitian ini karena menjadi salah satu disiplin ilmu yang penting dipelajari oleh calon guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar.

Keterampilan dasar mengajar menurut (Mansyur, 2017) adalah keterampilan esensial yang wajib dimiliki seorang individu sebagai guru. Keterampilan dasar mengajar atau keterampilan dasar mengajar harus dipraktikkan melalui *Micro Teaching*. Latihan ini harus dikuasai calon guru sebelum terjun ke lapangan.

Reinada Witri Permata Sari, 2022.

HUBUNGAN ANTARA NILAI KONVERSI MATA KULIAH MICRO TEACHING DENGAN PEMAHAMAN ASPEK KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rhamayanti, 2018), aspek keterampilan dasar mengajar merupakan hal yang krusial bagi mahasiswa sebagai calon guru. Jika mahasiswa sebagai calon guru tidak dapat menguasai keterampilan ini, maka tidak mudah bagi mereka untuk terjun ke lapangan secara langsung. Hal ini dikarenakan inti dari Praktek Pengajaran Lapangan adalah kemampuan mengajar.

Dikatakan dalam (Sundari dkk., 2020) dalam mengajar, mahasiswa harus menguasai dua kompetensi utama seorang guru, yaitu;

1. Materi pembelajaran yang akan disampaikan (*what to teach*)
2. Metodologi pembelajaran ataupun cara mengajar (*how to teach*).

Aspek keterampilan dasar mengajar adalah bagaimana cara memberikan ajaran kepada siswa. Guru yang baik haruslah menguasai dan menerapkan keterampilan dasar mengajar mutlak, sebab seluruh aspek ini mengarah pada pemahaman mengajar yang lebih mendalam.

Mengajar bukanlah sekadar rangkaian kegiatan untuk penyampaian bahan ajar, namun hal ini juga merujuk pada aspek yang lebih luas yaitu sikap, emosi, karakter, kebiasaan dan nilai. Dalam Sumarno Ismail (2015), dikatakan bahwa terdapat 8 aspek keterampilan dasar mengajar yaitu : (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan penguatan, (3) keterampilan variasi, (4) keterampilan interpretasi, (5) sesi terbuka dan tertutup, (6) keterampilan diskusi kelompok, (7) Tips pengelolaan kelas , (8) aspek keterampilan dasar mengajar kelompok dan individu.

Program pembelajaran di kampus ada untuk membantu sekolah melakukan kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Sekolah merasa sangat terbantu dalam menerapkan pembelajaran online. Inovasi

metode pembelajaran juga membantu guru sekolah mendongkrak motivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar di tengah pandemi.

Berdasarkan pengalaman rekan saya yang seorang peserta Kampus Mengajar, mengatakan bahwa kebanyakan teman sesama peserta Kampus Mengajar mengonversikan nilainya ke mata kuliah *Micro Teaching* sehingga mereka tidak harus mengikuti mata kuliah tersebut, hal tersebut membuat saya sebagai peneliti penasaran apakah mereka menguasai pemahaman terkait aspek keterampilan dasar mengajar yang seharusnya mereka pelajari di mata kuliah *Micro Teaching*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah anilai hasil konversi mata kuliah *Micro Teaching* yang diperoleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa Teknologi Pendidikan peserta Kampus Mengajar terhadap aspek keterampilan dasar mengajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara nilai hasil konversi mata kuliah *Micro Teaching* pada mahasiswa program Kampus Mengajar dengan pemahaman mahasiswa peserta Kampus Mengajar terhadap aspek keterampilan dasar mengajar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan informasi tentang berapa nilai hasil konversi mata kuliah *Micro Teaching* yang diperoleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar

Reinada Witri Permata Sari, 2022.

HUBUNGAN ANTARA NILAI KONVERSI MATA KULIAH MICRO TEACHING DENGAN PEMAHAMAN ASPEK KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mendapatkan informasi tentang pemahaman mahasiswa Teknologi Pendidikan peserta Kampus Mengajar terhadap aspek keterampilan dasar mengajar

3. Mendapatkan informasi tentang apakah terdapat hubungan antara nilai hasil konversi mata kuliah *Micro Teaching* pada mahasiswa program Kampus Mengajar dengan pemahaman mahasiswa Teknologi Pendidikan peserta Kampus Mengajar terhadap aspek keterampilan dasar mengajar

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi mahasiswa peserta Kampus Mengajar ;

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menguatkan pengetahuan mahasiswa peserta Kampus Mengajar tentang aspek keterampilan dasar mengajar

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terkait kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa dalam program kampus merdeka, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan keterampilan yang harus dikuasai dari mata kuliah *Micro Teaching* serta pengaruh konversi mata kuliah *Micro Teaching* terhadap pemahaman aspek keterampilan dasar mengajar mahasiswa peserta Kampus Mengajar

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini berisikan gambaran dari penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Nilai Konversi Mata Kuliah *Micro Teaching* Dengan Pemahaman Aspek keterampilan dasar mengajar Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 Dan 2 Program Studi Teknologi Pendidikan UPI” yang mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia seperti berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah yang akan peneliti teliti guna menentukan rumusan masalah dalam penelitian. Bab ini pun berisi bentuk pertanyaan yang akan diteliti, selanjutnya peneliti dapat menentukan tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Terakhir, struktur organisasi penelitian, yang berisi tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan.

b. Bab II Kajian Teori

Bab ini mencakup penjelasan mengenai masalah yang diangkat oleh peneliti. Biasanya berisi teori yang relevan dan mendukung variabel yang sedang dipelajari. Bab ini adalah bagian yang paling penting karena dasar teori tentang hal yang diteliti dan bagaimana melakukannya.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini mencakup prosedur atau proses penelitian yang dikembangkan oleh seorang peneliti dimulai dengan mengidentifikasi metode dan metode yang tepat untuk digunakan.

Kemudian memilih populasi dan sampel sesuai dengan penelitian,
Reinada Witri Permata Sari, 2022.

HUBUNGAN ANTARA NILAI KONVERSI MATA KULIAH MICRO TEACHING DENGAN PEMAHAMAN ASPEK KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan metode pengumpulan data dapat berupa kuesioner; wawancara; dokumentasi. serta prosedur dan analisis data berdasarkan penelitian

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini mencakup penemuan dari proses penelitian dan membahas hasil pengelolaan dan analisis data berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini mencakup kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang telah diselesaikan dan jawaban dari rumusan pertanyaan yang telah diidentifikasi. Penelitian yang menunjukkan dampak dan rekomendasi bagi mereka yang terlibat dalam penelitian